

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DENGAN MENGGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE  
CO-OP CO-OP* DI KELAS V SDN 06 BALAI DIATEH  
KECAMATAN SUNGAYANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**OLEH**

**NOFI EKA FITRI**

**NIM: 56667**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* di kelas V SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang**

NAMA : Nofi Eka Fitri  
NIM/BP : 56667/2010  
JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

  
Drs. Zuardi, M.Si  
NIP. 196110131 198302 1 001

Pembimbing II

  
Drs. Atwin, S.Pd  
NIP. 19620331 198703 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591212 198710 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

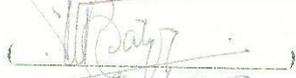
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN  
MENGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE CO-OP CO-OP* DI KELAS  
V SDN 06 BALAI DIATEH KECAMATAN SUNGAYANG**

**Nama : NOFI EKA FITRI**  
**NIM : 56667**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Juli 2012**

**Tim Penguji**

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zuardi, M.Si	
2. Sekretaris	: Des. Arwin, S.Pd	
3. Anggota	: Dra. Wirdati, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	
5. Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	

## ABSTRAK

**NOFI EKA FITRI, 2012 : Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* di kelas V SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang.**

Penelitian ini berdasarkan hasil kenyataan yang penulis amati di SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang ditemui permasalahan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif. Guru kurang tepat memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran, kemudian guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat, penilaian yang diberikan guru kurang bervariasi. Ditambah guru belum pernah menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op*. Permasalahan pembelajaran tersebut berdampak pada minat dan hasil belajar siswa rendah dibawah rata-rata KKM. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis PTK, Penelitian dilakukan dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data ini didapat melalui observasi, tes, dokumentasi dan pencatatan lapangan. Penelitian ini menggunakan langkah-langka pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op*. Tujuan penelitian ini agar hasil belajar siswa meningkat diatas rata-rata KKM.

Hasil penilaian penelitian mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan ketercapaian yang diperoleh oleh guru dari siklus I ke siklus II sudah berjalan dengan sangat baik. Dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* melihat perkembangannya dari siklus I ke siklus II juga sudah berjalan dengan baik. Selanjutnya hasil belajar dari siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua dan kesiklus II pertemuan I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 66-72-86 (% Ketuntasan 65%-80%-100%). Aspek afektif 67-76-89 (% Ketuntasan 55%-70%-100%). Aspek psikomotor 66-81-90 (% Ketuntasan 40%-60%100%). Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* di kelas V SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku Ketua Jurusan PGSD dan Ibu Dra. Masniladevi. M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Dosen pembimbing I dan selaku Ketua UPP IV Bukittinggi. Bapak Drs. Arwin, S.Pd selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.

3. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PGSD SI yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini.
4. Ibu Dra. Wirdati, S.Pd, Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, dan Bapak Mansurdin, S.Sn,M.Hum selaku tim Dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Farid elqumar, S.Pd selaku Kepala Sekolah beserta staff guru di SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Kepada kedua Orang Tua tercinta Papanda Asril dan Ibunda Zalniz yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti. Sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Kepada Seluruh Keluarga besarku yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan doa untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Buat teman-teman senasib seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu–persatu, telah memberikan dorongan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT. Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kelupaan peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa datang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Mei 2012  
Penulis

**NOFI EKA FITRI**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar belakang masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan penelitian</b> .....	8
<b>D. Manfaat penelitian</b> .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
<b>A. Kajian Teori</b> .....	10
1. Hasil Belajar.....	10
2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	12
a. Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)...	12
b. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	13
c. Manfaat Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	14
d. Ruang lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	14

3. Model Pembelajaran.....	15
a) Pengertian Model Pembelajaran.....	15
b) Macam-macam Model Pembelajaran.....	15
c) <i>Cooperative Learning</i> .....	16
d) <i>Cooperative Learning Tipe Co-op co-op</i> .....	16
1. Pengertian.....	16
2. Keuntungan <i>Cooperative Learning Tipe Co-op co-op</i> .....	18
3. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning Tipe Co-op co-op</i>	19
4. Penggunaan langkah-langkah <i>Cooperative Learning Tipe Co-op co-op</i> dalam pembelajaran IPS.....	21
<b>B. Kerangka teori.....</b>	<b>25</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>27</b>
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu Penelitian.....	27
<b>B. Rencana Penelitian.....</b>	<b>28</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian.....	31
a. Perencanaan.....	31
b. Pelaksanaan.....	31
c. Pengamatan.....	32

d. Refleksi.....	35
<b>C. Data dan Sumber Data Penelitian.....</b>	<b>35</b>
a. Data Penelitian.....	35
b. Sumber Data Penelitian.....	37
<b>D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....</b>	<b>38</b>
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
2. Instrumen Penelitian.....	39
<b>E. Analisis Data.....</b>	<b>40</b>
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>42</b>
<b>Siklus I.....</b>	<b>42</b>
<b>1. Hasil penelitian siklus I pertemuan I.....</b>	<b>42</b>
a. Perencanaan tindakan siklus I pertemuan I.....	43
b. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I.....	46
c. Pengamatan tindakan siklus I pertemuan I.....	54
<b>2. Hasil penelitian siklus I pertemuan II.....</b>	<b>76</b>
a. Perencanaan tindakan siklus I pertemuan II.....	76
b. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II.....	79
c. Pengamatan tindakan siklus I pertemuan II.....	87
<b>3. Refleksi siklus I.....</b>	<b>107</b>
<b>Siklus II.....</b>	<b>113</b>
<b>1. Hasil penelitian siklus II pertemuan I.....</b>	<b>113</b>
a. Perencanaan tindakan siklus II pertemuan I.....	113

b. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II.....	117
c. Pengamatan tindakan siklus II pertemuan I.....	126
<b>2. Refleksi siklus II.....</b>	<b>148</b>
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>153</b>
I. Pembahasan siklus I.....	153
II. Pembahasan siklus II.....	166
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>A. Simpulan.....</b>	<b>180</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>181</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>182</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>halaman</b>
1. Nilai semester I IPS kelas V SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang Tahun Pelajaran 2011/2012.....	4
2. Hasil pengamatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran (APKG) siklus I pertemuan I.....	59
3. Hasil nilai ketuntasan masing-masing siswa dari ketiga aspek siklus I pertemuan I.....	75
4. Hasil pengamatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran (APKG) siklus I pertemuan II.....	91
5. Hasil nilai ketuntasan masing-masing siswa dari ketiga aspek siklus I pertemuan II.....	107
6. Hasil nilai siswa dari ketiga aspek siklus I.....	112
7. Hasil pengamatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran (APKG) siklus II pertemuan I.....	131
8. Hasil nilai ketuntasan masing-masing siswa dari ketiga aspek siklus II pertemuan I.....	148
9. Hasil nilai siswa dari ketiga aspek siklus II pertemuan I.....	152
10. Hasil penilaian aspek kognitif siklus II pertemuan I.....	174
11. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan I.....	202
12. Hasil penilaian aspek afektif siklus siklus I pertemuan I.....	203
13. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan I.....	206
14. Lembar penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran (APKG) Siklus I pertemuan I.....	208

15. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Co-op co-op</i> dari aspek guru siklus I pertemuan I .....	212
16. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Co-op co-op</i> dari aspek siswa siklus I pertemuan I.....	219
17. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan II.....	245
18. Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan II.....	246
19. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan II.....	249
20. Lembar penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran (APKG) Siklus I pertemuan II.....	251
21. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Co-op co-op</i> dari aspek guru siklus I pertemuan II.....	255
22. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Co-op co-op</i> dari aspek siswa siklus I pertemuan II.....	262
23. Hasil penilaian aspek kognitif siklus II pertemuan I.....	288
24. Hasil penilaian aspek afektif siklus II pertemuan I.....	289
25. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus II pertemuan I.....	292
26. Lembar penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran (APKG) Siklus II pertemuan I.....	294
27. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Co-op co-op</i> dari aspek guru siklus II pertemuan I.....	298
28. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Co-op co-op</i> dari aspek siswa siklus II pertemuan I.....	305

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan I.....	184
2. Uraian materi siklus I pertemuan I.....	191
3. Media pembelajaran siklus I pertemuan I.....	196
4. Lembar kerja siswa (1) siklus I pertemuan I.....	197
5. Lembar penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan I.....	199
6. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan I.....	202
7. Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I.....	203
8. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan I.....	206
9. Lembar penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran (APKG) Siklus I pertemuan I.....	208
10. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Co-op co-op</i> siklus I pertemuan I.....	212
11. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Co-op co-op</i> siklus I pertemuan I.....	219
12. Format pencatatan lapangan (untuk guru) siklus I pertemuan I.....	225
13. Format pencatatan lapangan (untuk siswa) siklus I pertemuan I.....	226
14. Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP) siklus I pertemuan II.....	227
15. Uraian materi siklus I pertemuan II.....	234
16. Media pembelajaran siklus I pertemuan II.....	239
17. Lembar kerja siswa (1) siklus I pertemuan II.....	240
18. Lembar penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan II.....	242

19. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan II.....	245
20. Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan II.....	246
21. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan II.....	249
22. Lembar penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran (APKG) siklus I pertemuan II.....	251
23. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Co-op co-op</i> siklus I pertemuan II.....	255
24. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Co-op co-op</i> siklus I pertemuan II.....	262
25. Format pencatatan lapangan (untuk guru) siklus I pertemuan II.....	268
26. Format pencatatan lapangan (untuk siswa) siklus I pertemuan II.....	269
27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan I.....	270
28. Uraian materi siklus II pertemuan I.....	278
29. Media pembelajaran siklus II pertemuan I.....	282
30. Lembar kerja siswa (1) siklus II pertemuan I.....	283
31. Lembar penilaian aspek kognitif siklus II pertemuan I.....	285
32. Hasil penilaian aspek kognitif siklus II pertemuan I.....	288
33. Hasil penilaian aspek afektif siklus II pertemuan I .....	289
34. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus II pertemuan I.....	292
35. Lembar penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran (APKG) siklus II pertemuan I.....	294
36. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Co-op co-op</i> siklus II pertemuan I.....	298
37. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Cooperative Learning Tipe Co-op co-op</i> siklus II pertemuan I.....	305

- 38. Format pencatatan lapangan (untuk guru) siklus II pertemuan I.....311
- 39. Format pencatatan lapangan (untuk siswa) siklus II pertemuan I.....312

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>halaman</b>
1. Kerangka teori.....	26
2. Alur penelitian.....	30

## **DAFTAR GRAFIK**

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
1. Grafik hasil belajar siswa (Kognitif) .....	177
2. Grafik hasil belajar siswa (Afektif) .....	178
3. Grafik hasil belajar siswa (Psikomotor) .....	179

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Di SD menurut Mulyasa (2007:178) menyatakan bahwa “Pendidikan Dasar bertujuan meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Dalam KTSP 2006 ada 6 mata pelajaran pokok yang harus diajarkan kepada siswa, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mulai diajarkan dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi.

Mata pelajaran IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang terdapat dalam masyarakat atau lingkungan.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran. Bertujuan untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Mata pelajaran IPS juga memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini. Mata pelajaran IPS diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Di samping itu, melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Apabila untuk masa yang akan datang, siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang berat tersebut.

Berdasarkan Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS adalah “Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata Negara yang mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial“. Sedangkan menurut Ischak, dkk (2001:136) mata pelajaran IPS adalah “Mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan “.

Sejalan dengan tujuan IPS dalam Depdiknas (2006:575) adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungannya,
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tau, inkuiri, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial,
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif, karena iklim pembelajaran yang

dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS guru diharapkan mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa yaitu: 1. Guru harus tepat didalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran, pendekatan, dan metode 2. Guru harus sering melakukan kegiatan diskusi kelompok terhadap siswa. 3. Guru harus sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat. 4. Guru harus bervariasi dalam memberikan penilaian.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS kepada siswa terdapat beberapa masalah antara lain: 1. Guru kurang tepat didalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran contohnya saja yaitu guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. 2. Guru jarang melakukan kegiatan diskusi kelompok terhadap siswa. 3. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat. 4. Penilaian yang diberikan guru kurang bervariasi. Hal tersebut akan berdampak terhadap siswa: 1. Siswa kurang berminat terhadap pembelajaran IPS. 2. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran IPS. 3. Siswa merasa bosan dan malas ketika

pembelajaran IPS. 4. Pada hasil belajar nilai siswa rendah dibawa rata-rata KKM. Hal ini akan berdampak kepada hasil belajar siswa.

**TABEL : I**  
**Nilai Semester I IPS Kelas V SDN 06 Balai Diateh**  
**Kecamatan Sungayang Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	KKM	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	N.F	45	70		√
2	F.NS	45	70		√
3	O.F.J	70	70	√	
4	D.V	45	70		√
5	N.Y	50	70		√
6	W.Y.Z	70	70	√	
7	L.A	70	70	√	
8	I.P	60	70		√
9	F.S	75	70	√	
10	L.H	70	70	√	
11	Z.L.H	40	70		√
12	M.S	70	70	√	
13	A.M	55	70		√
14	M.I	40	70		√
15	G.N.R	70	70	√	
16	A.I	80	70	√	
17	F.N	90	70	√	
18	I.M	80	70	√	
19	S.S	60	70		√
20	R.O	65	70		√
Jumlah Nilai		1300			
Rata-rata			62,5		
Jumlah siswa tuntas				10 orang	
Jumlah siswa belum tuntas					10 orang
Persentase Ketuntasan				50%	50%

*Sumber: Data sekunder SDN 06 Balai Diateh 2011/2012*

Dari tabel 1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 20 orang siswa kelas V SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang ditetapkan oleh guru kelas V yaitu 70 untuk mata pelajaran IPS, yang tuntas 10 orang =  $10/20 \times 100\% = 50\%$ . Sedangkan yang belum tuntas 10 orang =  $10/20 \times 100\% = 50\%$ . Artinya presentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPS hanya 50%. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang masih belum mencapai target. Siswa belum mampu mengaitkan pengetahuan yang telah didapatnya dengan materi yang akan dipelajari. Apabila permasalahan di atas dibiarkan akan berdampak kepada kualitas pendidikan atau hasil belajar siswa.

Agar terwujudnya pembelajaran IPS sesuai dengan yang diharapkan maka guru perlu menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Abdul (2009:52) “Menyatakan bahwa model pembelajaran dimaksudkan sebagai upaya mempengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa”.

Menurut Joyce, dkk (Rusman 2010:132) “Model pembelajaran dapat dijadikan pada pilihan, artinya pada guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”.

Menurut Etin (2007:2) ”Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pendidikan IPS ini adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*, yaitu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang,

keberhasilan kelompok ini tergantung pada kemampuan dan kreatifitas anggota kelompok”.

Salah satu contoh penerapan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran adalah *Cooperative Learning tipe Co-op Co-op*. Menurut Slavin (2009:229) Pengertian *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* yaitu:

*Co-op co-op* adalah sebuah bentuk *Group investigation* yang cukup familiar, metode ini menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari sebuah topic di kelas. *Co-op co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok–kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman–teman sekelasnya.

Menurut Nurasma (2008:83)

Model *co-op co-op* sangat mirip dengan model infestasi kelompok. Model ini menempatkan kelompok-kelompok dalam kerja sama satu dengan yang lain untuk mengkaji topik kelas. Model *co-op co-op* memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* dapat memberikan keuntungan dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti ditegaskan oleh Slavin (2009:236)

Pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa guna memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta, keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Siswa bukan hanya belajar dan menerima apa

yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian yang berjudul “ Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* di kelas V SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis kemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah:

“Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* di kelas V SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang”.

Secara khusus:

1. Bagaimana rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang?
3. Bagaimana hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op*. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang.
3. Hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang.

### D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program S1.
2. Bagi guru mata pelajaran IPS model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dapat dijadikan salah satu landasan dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS.

4. Bagi peneliti sendiri sebagai bentuk usaha untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bangku perkuliahan dan dapat diterapkan di sekolah.

## **BAB 11**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep materi dalam pembelajaran yang terwujud melalui perubahan perilaku, sikap sosial, dan emosional peserta didik.

Menurut Nana (2009:3) menyatakan bahwa hasil belajar adalah “Perubahan tingkah laku yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor”. Menurut Sumiati (2007:39) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Selanjutnya menurut Bloom (dalam Harun 2007: 13) “Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik manusia memiliki cara berfikir, berbuat dan

perasaan. Cara berfikir menyangkut ranah kognitif, dan berbuat menyangkut ranah psikomotor sedangkan perasaan menyangkut ranah afektif’.

Senada dengan ungkapan di atas Oktavianto (2008:1) juga menyatakan bahwa “ Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi) analisis, sistematis, dan evaluasi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang di harapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik. Dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

Adapun hasil pembelajaran IPS adalah hasil belajar terus meningkat setiap siklus pembelajaran yang dapat mencapai di atas Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan.

Ranahnya lebih difokuskan pada ranah kognitif, atau minimal mencapai standar KKM yang telah ditetapkan.

## **2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Berdasarkan Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS adalah “Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata Negara yang mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial “. Menurut Depdiknas (2006:164)” Mata pelajaran tersebut mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi, yang berkaitan dengan isu global”

Sedangkan menurut Sardjiyo,dkk (2008:126) mengemukakan bahwa “IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan

masyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan konsep yang telah dipelajarinya agar dapat dimanfaatkan dalam lingkungan sekitar, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Berdasarkan Depdiknas (2006:575) ,mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiry, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
2. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
3. Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Depdiknas (2006:164) “Mata pelajaran tersebut bertujuan agar mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS itu adalah agar siswa dapat menjadi warga Negara yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

### **c. Manfaat Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Mata pelajaran IPS sangat bermanfaat bagi siswa karena siswa belajar mengenai konsep-konsep dasar IPS yaitu mengaitkan berbagai fakta, gagasan, dan memahami pengalaman dan informasi baru yang diterima baik di lingkungan sekitar siswa.

Djamari (1991:38) Menyatakan “bahwa manfaat IPS yaitu:

1. Dalam mengajarkan berbagai topik/pokok sub pokok bahasan yang tertulis dalam GBPP, guru dapat mengarahkan berbagai kegiatan belajar yang direncanakan agar tertuju kepada pemahaman konsep-konsep dasar IPS.
2. Dalam belajar anak dapat mengaitkan berbagai fakta, gagasan, dan peristiwa lepas dari topik-topik yang dipelajari sehingga mereka akan lebih mudah menarik kesimpulan atau membuat generalisasi/gagasan-gagasan kunci atau konsep IPS.
3. Dengan memahami konsep-konsep dasar IPS ,anak akan memahami pengalaman dan informasi baru yang diterima secara baik.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa manfaat IPS tersebut adalah guru dapat mengarahkan berbagai kegiatan belajar yang direncanakan agar tertuju kepada pemahaman konsep – konsep dasar IPS dengan memahami konsep dasar IPS tersebut siswa akan memahami pengalaman dan informasi baru yang diterima dengan baik.

### **d. Ruang lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Adapun ruang lingkup IPS menurut Depdiknas (2006:575) meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut 1. Manusia, tempat dan lingkungan. 2. Waktu, keberlanjutan dan perubahan. 3. Sistem sosial dan budaya. 4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Dalam penelitian yang akan direncanakan ini penulis akan membahas tentang aspek yang kedua. Hal ini sangat erat hubungannya dengan KD yang akan penulis bahas yaitu tentang Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

### **3. Model Pembelajaran**

#### **a) Pengertian Model Pembelajaran**

Abdul (2009:52) “Menyatakan bahwa model pembelajaran dimaksudkan sebagai upaya mempengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa. “Menurut Joyce, dkk (Rusman 2010:132) “Model pembelajaran dapat dijadikan pada pilihan, artinya pada guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan batasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses pembelajaran agar tercapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.

#### **b) Macam – macam Model Pembelajaran**

Menurut Slavin (2009:190-243) “ Macam–macam dari Cooperative learning Spesialis tugas yaitu: 1. *Group Investigation* (kelompok investasi). 2. *Jigsaw II*. 3. *Co-op co-op*.

### c) *Cooperative Learning*

*Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *Cooperative*, siswa dituntut untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok.

Johnson (dalam Etin, 2005:4) menyatakan “Bahwa belajar *Cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan anggota lainnya ke dalam kelompok tersebut”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran *Cooperative* maka diharapkan siswa akan dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam pembelajaran *Cooperative* siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

### d) *Cooperative learning Tipe Co-op Co-op*

#### 1. Pengertian

Menurut Slavin (2009:229) Pengertian *Cooperative Learning*

*Tipe Co-op Co-op* yaitu:

*Co-op co-op* adalah sebuah bentuk *Group investigation* yang cukup familiar, metode ini menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari sebuah topik di kelas. *Co-op co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk

bekerja sama dalam kelompok–kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman–teman sekelasnya.

Menurut Nurasma (2008:78)

Model *co-op co-op* sangat mirip dengan model infestasi kelompok. Model ini menempatkan kelompok-kelompok dalam kerja sama satu dengan yang lain untuk mengkaji topik kelas. Model *co-op co-op* memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* sangat mirip dengan model infestasi kelompok. Disini siswa diberikan kesempatan untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-temannya. Dengan belajar demikian maka siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi aktif dan berdampak kepada hasil belajarnya meningkat dari pada biasanya.

Dengan demikian semua siswa menguasai seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Penggunaan model ini menurut Johnson (dalam Djuni, 2007:3) dapat meningkatkan pembelajaran yang positif, memaksimalkan waktu, meningkatkan proses belajar mengajar yang mantap dan dapat meningkatkan pemikiran yang kreatif dan kritis.

Menurut Hasan (2005:3) “ Ternyata masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai

dalam memilih, serta menggunakan berbagai *tipe Cooperative Learning*, padahal *Cooperative Learning* mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebayanya.

## **2. Keuntungan *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op***

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* dapat memberikan keuntungan dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti ditegaskan oleh Slavin (2009:236)

Pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa guna memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta, keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya.

Keuntungan dari *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* ini yaitu siswa bukan hanya belajar dan menerima apa saja yang disajikan guru melainkan bisa belajar dari siswa ke siswa. Disamping itu juga bisa mengajarkan nilai kerjasama kepada siswa didalam kelompok, dan membangun komunikasi dalam kelas bersama siswa.

### 3. Langkah – langkah *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op*.

Menurut *Slavin* (2009:229-235) *Tipe Co-op Co-op* ini akan meningkatkan kemungkinan sukses jika mengikuti Sembilan langkah spesifik sebagai berikut:

1. Diskusi kelas terpusat pada siswa, pada awal memulai unit pelajaran di kelas di mana *co-op co-op* digunakan, doronglah para siswa untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka sendiri terhadap subjek yang akan dicakupi.
2. Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim, apabila para siswa belum mulai bekerja dalam tim, aturlah mereka kedalam tim heterogen yang terdiri dari empat sampai lima anggota seperti dalam STAD, gunakan latihan pembentukan tim seperti yang di gambarkan dalam bab 7.
3. Seleksi topik tim, biarkan siswa memilih topik untuk tim mereka. Apabila pemilihan topik tim tidak langsung di ikuti dengan diskusi kelas berpusat pada siswa, ingatkan siswa (melalui papan tulis, OHP, atau lembaran) topik yang mana yang merupakan topik yang paling banyak menarik perhatian seluruh kelas.
4. Pemilihan topik kecil, begitu kelas sebagai sebuah keseluruhan membagi unit pelajaran kedalam bagian-bagian untuk menciptakan pembagian tugas di antara tim-tim yang ada dikelas, tiap tim membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota tim.
5. Persiapan topik kecil, setelah para siswa membagi topik tim mereka menjadi topik-topik kecil, mereka akan bekerja secara individual.
6. Persentase topik kecil, setelah para siswa menyelesaikan kerja individual mereka. Mereka mempresentasikan topik kecil mereka kepada teman satu timnya.
7. Persiapan presentasi tim, para siswa didorong untuk memadukan semua topik kecil dalam presentasi tim.
8. Presentasi tim, selama waktu presentasinya, tim memegang kendali kelas. Semua anggota tim bertanggung jawab pada bagaimana waktu, ruang, dan bahan-bahan yang ada di kelas digunakan selama presentasi mereka, mereka sangat dianjurkan untuk menggunakan sepenuhnya fasilitas-fasilitas yang ada dikelas.
9. Evaluasi, evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan. (1) pada saat presentasi tim dievaluasi oleh kelas. (2) kontribusi individual terhadap usaha tim evaluasi oleh teman satu tim, dan (3) pengulangan kembali materi atau presentasi topik kecil oleh tiap siswa evaluasi oleh sesama siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru dengan teman sebaya.

Sedangkan menurut Nurasma (2006:78-81) *Tipe Co-op Co-op* ini akan berhasil jika mengikuti Sembilan langkah khusus sebagai berikut:

1. Diskusi kelas yang terpusat pada siswa, diskusi tersebut harus mengarah pada pemahaman diantara guru dan seluruh anak tentang apa yang ingin mereka pelajari dan alami dalam kaitannya dengan topik yang dibahas.
2. Seleksi dan pembentukan kelompok, siswa perlu memiliki kepercayaan yang telah berkembang dan keterampilan kerja kelompok yang baik sebelum memulai *Co-op Co-op*.
3. Seleksi topik kelompok, beri kesempatan kepada siswa untuk memilih topik bagi tim mereka. Jika seleksi topik tim tidak dilakukan langsung setelah diskusi kelas yang terpusat pada siswa.
4. Seleksi topik kecil, persis sebagaimana kelas secara keseluruhan membagi unit belajar kedalam seksi-seksi untuk menciptakan pembagian kerja di antara tim-tim dalam kelas, masing-masing tim membagi topiknya untuk menciptakan pembagian kerja diantara para anggotanya.
5. Persiapan topik kecil, setelah siswa membagi topik tim menjadi berbagai mini topik, mereka bekerja secara individu. Masing-masing individu bertanggung jawab terhadap mini topik yang telah dibagi dan harus mencakup aspek penting dalam tim mereka.
6. Presentasi topik kecil, setelah siswa menyelesaikan pekerjaan individu, mereka menyajikan mini topik mereka. Presentasi mini topik dalam kelompok harus bersifat optimal, yakni masing-masing anggota kelompok diberi waktu khusus, dan berdiri sambil mempresentasikan mini topikmya.
7. Persiapan presentasi kelompok, para siswa didorong untuk mengintegrasikan semua materi topik kecil dalam presentasi kelompok.
8. Presentasi kelompok, selama

presentasinya yang mengendalikan kelas adalah kelompok. Para anggota kelompok bertanggung jawab atas bagaimana waktu, ruang, dan berbagai sumber kelas digunakan selama presentasi mereka, mereka didorong untuk memanfaatkan berbagai fasilitas kelas sepenuhnya. 9. Evaluasi, evaluasi dilakukan pada tiga tingkat : a) Presentasi kelompok dievaluasi oleh kelas, b) Kontribusi individu terhadap usaha kelompok evaluasi terhadap teman-teman dalam kelompok : dan c) Ulasan atau prestasi mini topik oleh masing-masing anak dievaluasi oleh guru. Setelah masing-masing presentasi, guru biasanya mengarahkan diskusi kelas tentang unsur-unsur isi dan format presentasi yang paling kuat dan paling lemah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* yaitu memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya.

Dari pendapat di atas bahwa penulis dalam hal ini memilih langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* menurut Slavin karena langkah-langkah pembelajarannya lebih jelas untuk diterapkan.

#### **4. Penggunaan Langkah – langkah *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* dalam Pembelajaran IPS**

**1). Diskusi kelas yang terpusat pada siswa.** Pada langkah ini guru memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan yaitu mengenai perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda sebelum Kebangkitan Nasional. Siswa

diminta untuk membaca buku paket tentang materi tersebut, dan selanjutnya siswa melakukan diskusi kelas di bawah bimbingan guru, untuk memilih topik yang akan di bahas yaitu dengan cara melakukan tanya jawab bersama guru mengenai materi tersebut. Pada tahap ini akan terlihat nantinya beberapa orang siswa yang antusias dalam menyampaikan apa yang mereka ketahui mengenai perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda sebelum Kebangkitan Nasional. Setelah itu dilanjutkan pada langkah berikutnya.

**2). Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim.**

Pada langkah ini dilakukanlah pembentukan tim. Disini guru hanya mengumumkan anggota-anggota tiap tim karena sebelumnya guru sudah membagi siswa yang berjumlah 20 orang tersebut kedalam 5 kelompok. Dibagi berdasarkan pembagian skor dasar. Skor dasar di peroleh dengan menggunakan data nilai rapor IPS yang di peroleh siswa pada semester I. Dengan bertujuan agar pembagian tim seimbang. (Yang pandai tidak sekelompok dengan anggota yang pandai saja, dan sebaliknya) Selesai pembentukan tim, siswa duduk berkelompok dan dilanjutkan dengan langkah berikutnya.

**3). Seleksi topik tim.** Pada langkah ini guru mengarahkan siswa memilih topik tim, yang menjadi topik adalah masing-masing tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda sebelum Kebangkitan Nasional, sehingga ada 5 topik yang telah guru

persiapkan yaitu *topik mengenai perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda sebelum Kebangkitan Nasional yaitu: Pattimura , Tuanku Imam Bonjol, Pangeran Diponegoro, Cut Nyak Dien, dan Peperangan Sisingamangaraja*. Pembagian topik ini dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan gambar-gambar para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda sebelum Kebangkitan Nasional kepada siswa, sambil mencatat di papan tulis topik yang akan di pilih oleh masing–masing tim. Hal ini dilakukan hanya untuk merangsang siswa mencari topik mana yang diinginkannya. Siswa kemudian berdiskusi di dalam timnya sambil menentukan topik mana yang diinginkannya. Setelah siswa melakukan langkah pembagian topik tim maka siswa dilanjutkan pada langkah berikutnya.

**4). Pemilihan topik kecil.** Topik kecil ini adalah bagian-bagian dari satu topik. Guru disini membimbing siswa sampai mendapatkan topik kecil. Siswa membagi topik kecil dengan dibantu guru sampai siswa bisa menemukan 4 buah topik kecil, contohnya pada topik pangeran Diponegoro dibagi menjadi. 1)Sebab-sebab umum terjadinya peperangan Diponegoro. 2)Sebab-sebab khusus terjadinya peperangan Diponegoro. 3)Tokoh-tokoh yang berperan. 4)Strategi yang digunakan dalam perang, begitu juga dengan topik-topik yang lain. Setiap siswa memiliki satu topik

kecil yang harus dikuasainya. Pada langkah ini siswa dibimbing untuk bisa membagi topik kecil dengan baik.

**5). Persiapan topik kecil.** Pada langkah ini siswa diminta untuk menguasai topik kecil yang di dapatnya. Siswa mencari topik kecil yang didapatkannya pada sumber yaitu buku paket IPS TERPADU Kelas V KTSP 2006 yang telah diberikan dengan bimbingan guru.

**6). Presentasi topik kecil.** Pada langkah ini guru meminta siswa untuk menyajikan topik kecil yang didapatnya di dalam tim masing-masing secara bergantian. Dan siswa yang lainnya dalam tim tersebut menyimak apa yang disampaikan temannya, dan siswa yang menyimak ini boleh memberikan tanggapan. Kegiatan ini dilakukan dibawah bimbingan guru. Supaya presentasi topik kecil ini berjalan dengan lancar.

**7). Persiapan presentasi tim.** Siswa diminta guru didalam tim menyatukan seluruh materi topik kecil tersebut supaya menjadi sebuah topik yang utuh. Setelah itu dilanjutkan dengan langkah berikutnya.

**8). Presentasi tim.** Pada langkah ini masing-masing tim secara bergantian menyajikan materi topik timnya. Siswa diarahkan untuk bertanya jawab agar materi yang ada dalam topik tersebut tersampaikan dan mudah dipahami oleh siswa yang lainnya. Dilanjutkan dengan langkah selanjutnya.

9). **Evaluasi.** Evaluasi diberikan kepada setiap siswa dengan memberikan soal berupa soal pilihan ganda dan essay.

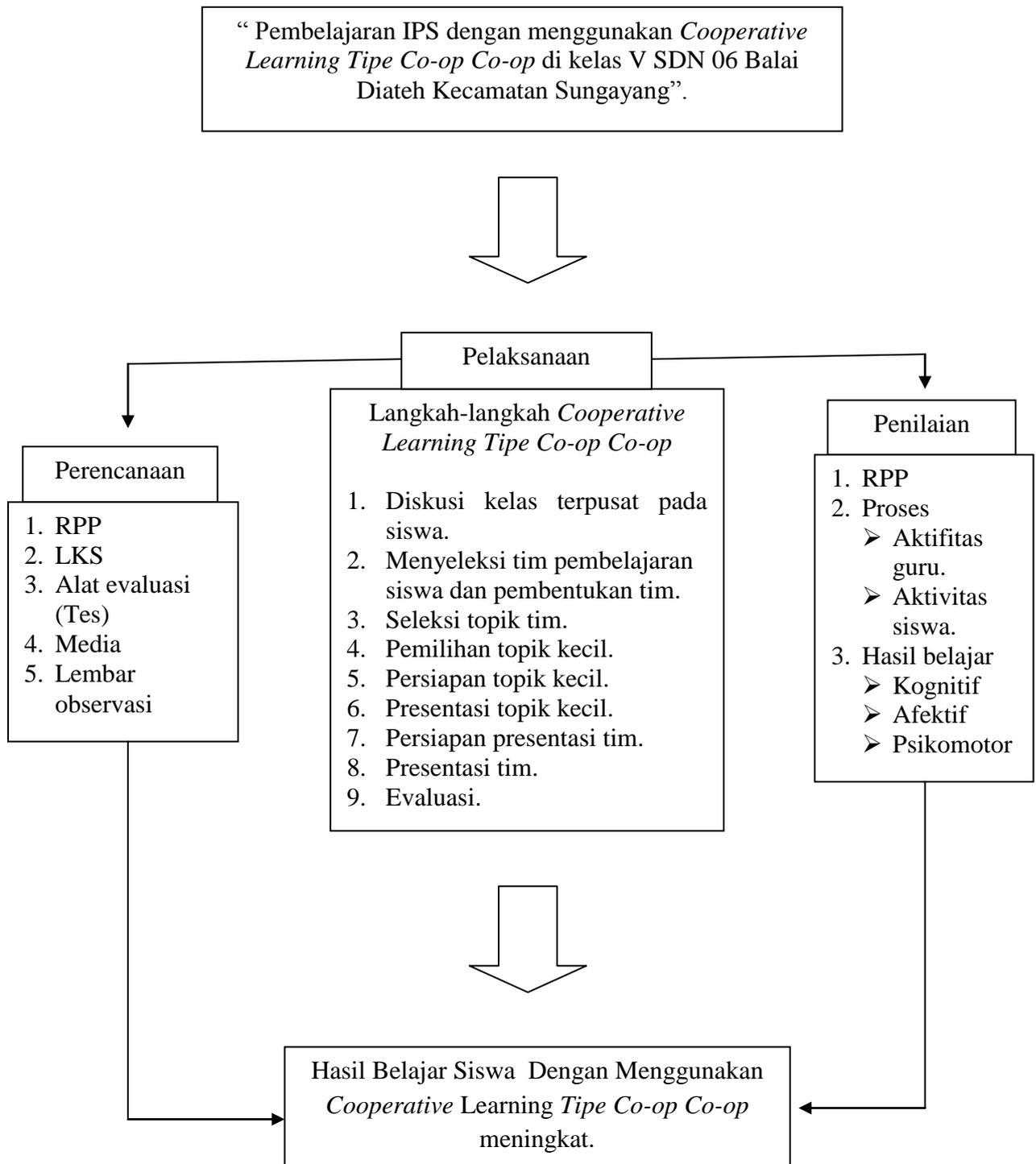
## **B. Kerangka Teori**

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* ini, karena dengan model ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Slavin (2009: 229-235) pembelajaran dengan tipe *Co-op Co-op* memiliki 9 langkah yakni: 1. Diskusi kelas terpusat pada siswa. 2. Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim. 3. Seleksi topik tim. 4. Pemilihan topik kecil. 5. Persiapan topik kecil. 6. Persiapan topik kecil. 7. Persiapan presentasi tim. 8. Presentasi tim. 9. Evaluasi.

Hasil belajar yang dapat dilihat dari penggunaan *Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op* ini, yaitu dengan melihat kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan siswa tersebut mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dan yang terakhir siswa aktif dalam proses pembelajaran.

**BAGAN : 1**  
**KERANGKA TEORI**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan penggunaan *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang, dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op*, pada siklus I pertemuan I kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan persentase 81% kategori Baik, siklus I pertemuan II naik dengan persentase 84% kategori Baik, Siklus II pertemuan I APKG dengan persentase 93% kategori Sangat Baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I dan II dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* di kelas V SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I pertemuan I pelaksanaan kegiatan guru 71% kategori Cukup, siklus I pertemuan II pelaksanaan kegiatan guru 82% kategori Baik, siklus II pertemuan I pelaksanaan kegiatan guru 93% Sangat Baik. Sedangkan pelaksanaan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I 62% kategori Kurang, siklus I pertemuan II 73% kategori Cukup, siklus II pertemuan I 93% Sangat Baik.
3. Hasil belajar siswa setelah penerapan *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I pertemuan I sebesar 66,

siklus I pertemuan II sebesar 72, siklus II pertemuan I sebesar 86. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* pada pembelajaran IPS bagi siswa kelas V SDN 06 Balai Diateh Kecamatan Sungayang telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar IPS yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Co-op co-op* layak dipertimbangkan oleh guru untuk dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran, sehingga dapat mencobakan dan menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
2. Kepala-kepala sekolah dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah peneliti mengajar di SD dan bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.